

Wawancara Khusus "Kompas" dengan PM Mahathir

Banyak Orang Salah Gunakan Sikap Liberal di Malaysia

Kuala Lumpur, (Kompas) 9 NOV 1987

Pertikaian perkauman (etnis), khususnya antara Melayu dan Cina, tetap merupakan masalah rawan di Malaysia. Masalah perkauman itu begitu kompleks dan peka, sehingga setiap kali cepat menjadi tegang bila terjadi benturan dalam bidang politik, ekonomi, agama, bahasa dan pendidikan.



Pemerintah PM Mahathir Mohamad yang berkuasa sejak tahun 1981, selalu dibayangi pula oleh masalah ini, dan tetap merasa khawatir tentang kemungkinan pecahnya kerusuhan rasial seperti yang pernah terjadi bulan Mei 1969. Tragedi berdarah 18½ tahun lalu yang tetap merupakan trauma nasional itu, menewaskan sekitar 500 orang di Kuala Lumpur.

Dalam dua bulan terakhir, ketegangan rasial itu cenderung memuncak pula. Keadaan ini telah mendorong pemerintahan Mahathir melakukan penangkapan secara luas 27 Oktober lalu, dan sebegitu jauh sudah 93 orang ditahan berdasarkan Akta Keselamatan Dalam Negeri (ISA - Internal Security Act).

Dalam wawancara dengan wartawan *Kompas* Rikard Bagun hari Sabtu di Kuala Lumpur PM Mahathir menyatakan, banyak orang yang telah menyalahgunakan sikap liberal yang diperlihatkan pemerintahannya selama ini

Ita bahkan menuduh lawan-lawan politiknya dan surat kabar tertentu telah memanfaatkan situasi pemerintahan yang liberal itu untuk memainkan sentimen perkauman.

Mahathir yang berstelan safari abu-abu kemudian dengan tenang menyatakan perlunya mempertahankan ISA yang kontroversial itu karena Malaysia masih membutuhkannya. Menurut ISA, setiap pembangkang atau pembontak dapat ditahan selama 60 hari.

Selama wawancara 50 menit itu, Mahathir juga membela Dasar Ekonomi Baru (NEP - New Economic Policy), yang bertujuan mengangkat derajat perekonomian kaum bumiputra (Melayu) sampai 30 persen dalam tempo 20 tahun.

Ita membantah tuduhan bahwa NEP yang dilancarkan sejak tahun 1970 itu terlalu berorientasi kepada kepentingan orang Melayu. Menurut Mahathir, orang Cina juga dijamin kedudukan ekonominya sebesar 40 persen. Tiga tahun menjelang berakhirnya batas 20 tahun periode NEP, masyarakat Melayu baru mencapai 18 persen kekuatan ekonomi Malaysia. Mahathir

mengisyaratkan untuk meneruskan program semacam NEP sampai target 30 persen tercapai.

Mahathir juga menjawab kritikan karena Menteri Tenaga Kerja Lee Kim Sai yang juga Sekjen MCA (Malaysian Chinese Association), serta Menteri Pemuda dan Olah Raga Najib Tun Razak yang juga pejabat ketua ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia), tidak ditangkap. Padahal kedua orang ini dianggap oleh berbagai pihak sangat berperan dalam memperuncing masalah perkauman dalam dua bulan terakhir.

Menurut Mahathir, Lee Kim Sai dan Najib tidak ditangkap karena mereka bukanlah penarik picu persoalan perkauman. Keduanya hanya bereaksi terhadap pernyataan Lim Kit Siang, pemimpin oposisi di parlemen yang juga Sekjen DAP (Democratic Action Party). Berikut ini hasil wawancara dengan Datuk Mahathir dalam ruang kerjanya. Di meja kerjanya tampak komputer, dan sebuah televisi di sampingnya.

T: Apakah aksi penangkapan di Malaysia sekarang ini hanya berlatar belakang isu perkauman. Atau ada faktor lain yang ikut terlibat di dalamnya?

J: Umumnya soal perkauman. Yang ditangkap adalah mereka yang terlibat dalam usaha untuk meningkatkan perasaan saling benci di antara kaum.

T: Tindakan penangkapan itu sendiri menimbulkan kesan di (Bersambung ke hal. XII kol. 4-7)

Banyak —

dunia luar bahwa stabilitas di Malaysia sedang terancam. Bagaimana pendapat Datuk?

J: Perlu diketahui hubungan antara kaum di masa yang baru lewat ini sedikit tegang. Jika tidak dibendung lebih awal, maka ada kemungkinan terjadi kerusuhan kaum seperti tahun 1969. Tindakan penangkapan ini sebenarnya bermakna untuk mengendalikan keadaan di negara ini. Jika tidak dilakukan penangkapan, kemungkinannya ialah keadaan menjadi lebih tidak stabil, dan ini bisa merusak citra Malaysia untuk penanaman modal asing.

T: *Jadi bagaimana pengaruh penangkapan ini terhadap proses penanaman modal asing?*

J: Kita harus pandang dari sisi lain. Kalau tidak ada penangkapan, maka kemungkinan ada kerusuhan. Kalau ada kerusuhan, maka penanaman modal asing akan berkurang. Kalau ada penangkapan, maka kerusuhan tidak ada, dan penanaman modal pun merasa lega. Siapa pun akan mengakui keadaan sekarang lebih stabil dari keadaan sebelum tanggal 27 Oktober.

T: *Penangkapan yang dilakukan sekarang tampaknya hanya terapi sementara untuk meredakan ketegangan perkauman. Apakah ada program penyelesaian jangka panjang?*

J: Kita memang mempunyai program. Tetapi yang terpenting ialah pengacau-pengacau ini (sambil tertawa) tidak ada. Kita mempunyai program, tetapi tidak ada program yang tidak ditentang. Mereka melakukan kritik yang tidak tepat, dan menjadikannya isu perkauman dan sebagainya. Padahal yang kita buat tidak mengabaikan kaum mana pun. Umpamanya soal NEP. NEP sebenarnya suatu perjanjian di antara semua kaum bahwa kita harus menyeimbangkan kedudukan ekonomi semua kaum. Sehingga tidak ada kaum yang ketinggalan. Dan bagian yang diperuntukkan bagi kaum bumiputra tidak banyak, cuma 30 persen. Sedangkan orang Cina 40 persen, meski jumlah mereka kurang dari penduduk bumiputra. Ini tidak soal. Tetapi kenapa mereka ini mempersoalkan kedudukan bumiputra yang karena kemerosotan ekonomi hanya mencapai 18 persen saja menjelang berakhirnya NEP. Mereka menafsirkan kebijaksanaan (NEP-Red) itu sebagai usaha mementingkan orang Melayu, orang bumiputra. Dengan itu timbul perasaan marah di kalangan orang Cina. Sedangkan kita yakin orang Cina di Malaysia lebih bahagia dibandingkan dengan orang Cina di negara-negara lain.

T: *Kalau berdasarkan ISA, orang yang bisa ditangkap adalah orang yang mempunyai indikasi subversif atau komunis. Apakah ada indikasi-indikasi macam itu dalam penangkapan ini?*

J: Sebenarnya kita harus pandang ke belakang ke masa saya mulai menjabat PM. Kita berusaha mengamalkan pemerintahan secara terbuka, dan lebih liberal. Dan kita berharap rakyat tahu mawas diri untuk tidak menyalahgunakan sikap liberal yang kita jalankan. Malangnya ada orang-orang tertentu, terutama dari partai-partai lawan, dan surat kabar tertentu seperti *The Star* pimpinan penerbitannya adalah

(Sambungan dari halaman 1)

bekas PM Tunku Abdul Rahman, **Red**) yang menggunakan sikap liberal kita untuk memainkan sentimen perkauman. Mereka misalnya membuat komentar terhadap isu-isu yang sudah disepakati bersama agar tidak diperbincangkan secara terbuka seperti soal pribumi, kedudukan ekonomi orang bumiputra dan bukan bumiputra. Semakin lama suara mereka semakin lantang, dan akhirnya menimbulkan reaksi dari partai pemerintah. Partai Cina seperti MCA tidak mau ketinggalan pula, dan lebih-lebih lagi DAP yang mencoba menjadi pembela orang-orang Cina. Ini kemudian menyinggung orang Melayu, terutama UMNO. Hal itu menimbulkan peningkatan ketegangan hubungan antara kaum. Jadi karena itu kita mengambil tindakan terhadap mereka yang memulai, bukan mereka yang mengikut (sampai dua kali diucapkan, **Red**), dan juga beberapa orang yang menjadi *trigger* (penarik picu persoalan, **Red**).

T: *Apakah ISA bisa disamakan atau dapat dikembangkan menjadi UU Keadaan Darurat Militer?*

J: Tidak! Tidak boleh menjadi *Martial Law* (UU Darurat Militer, **Red**). Orang ditahan supaya ia bisa berubah sikap. Setiap enam bulan akan dilakukan peninjauan, dan akan ditanya, apakah ia sanggup atau tidak menghentikan segala kegiatan yang merusakkan negara. Tetapi ISA tidak akan menjadi *Martial Law*, karena ISA tidak berkaitan dengan *Martial Law*. Kita mengadakan ISA sekian lama, tetapi demokrasi tetap jalan, parlemen ada, pemilihan umum ada. Ini sama dengan *penjenayah* (penjahat, **Red**) di mana-mana pun (Orang yang ditangkap itu dibandingkan dengan penjahat, **Red**). Ada yang merasa lega dengan penangkapan itu. Bahkan ada yang mengirim surat dan telegram kepada saya menyokong tindakan penangkapan itu. Tetapi ada juga telegram dari orang-orang yang tidak menyokong karena mereka mempunyai kepentingan tertentu.

T: *Apakah yang ditahan di bawah ISA dicampur dengan "penjenayah" lain?*

J: Tidak. Tahanan ISA terpisah dari tahanan *penjenayah* lain. Mereka tahanan politik.

T: *Apakah yang terjadi dalam proses penahanan 60 hari pertama menurut ISA?*

J: Mereka berada di bawah tahanan polisi. Kalau mereka ternyata tidak bersalah, mereka bisa dilepaskan, bahkan sebelum waktunya.

T: *Dasar ketegangan sekarang adalah kebijaksanaan penempatan guru-guru yang tidak fasih berbahasa Cina di sekolah-sekolah dasar Cina. Apakah tidak ada proses yang pasti menuju pemakaian bahasa Melayu sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar di sekolah Malaysia?*

J: Proses ini akan memakan waktu. Tetapi yang menjadi persoalan bukanlah bahwa tidak ada masalah, tetapi karena masalah itu diperbincangkan secara terbuka. Kita boleh saja membicarakan masalah yang sensitif ini, tetapi dalam lingkungan tertutup. Kalau kita yang memulai membicarakannya, maka sentimen perkauman akan timbul. Dan mereka yang mendengar tidak begitu arif

dalam seluk beluk politik perkampungan. Mereka hanya ingin melepaskan perasaan mereka saja, dan ini berbahaya bagi negara. Kita akui, kita mempunyai banyak masalah perkampungan, tetapi yang terpenting kita tidak membincangkannya secara terbuka. Kita mempunyai Barisan Nasional umpamanya, di mana wakil semua kaum terdapat di dalamnya. Kita perbincangkan di situ dan selesaikan di situ.

T: *Masalah sekarang berkaitan dengan sekolah Cina. Persoalan serupa bisa timbul juga di sekolah dasar Tamil India. Bagaimana ini?*

J: Di tingkat sekolah dasar, kita masih membiayai sekolah-sekolah yang menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar. Bahasa kebangsaan diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran. Tetapi kita tidak mempunyai syarat bahwa seorang mendapat kenaikan pangkat atau bekerja mesti lulus dalam bahasa Mandarin. Karena itu mereka yang tidak lulus pun diberi peluang naik pangkat. Kenaikan pangkat itu adalah kenaikan pangkat biasa. Mereka tidak mengira akan mendapat reaksi demikian, karena mereka juga adalah guru-guru Cina dan mereka itu diangkat karena memang layak. Kalau kita mengangkat guru Melayu di sekolah Cina lain persoalannya. Ini pendapat kita, tetapi orang Cina berpendapat, oh ini suatu usaha menghapuskan bahasa Cina.

T: *Apakah kebijaksanaan itu akan berjalan terus?*

J: Kita sudah membentuk sebuah panitia untuk mengkaji bagaimana mengatasi masalah ini. Panitia akan mencari pemecahan sehingga tidak terjadi masalah.

T: *Masalah perkauman di Malaysia tampaknya juga ditopang oleh struktur politik. Partai UMNO misalnya bersandar kepada Melayu, MCA dan DAP kepada Cina, dan MIC (Malaysian Indian Congress) kepada India. Apakah tidak ada terobosan untuk menghilangkan polarisasi ini?*

J: Masalah perkauman ini sukar

dihapuskan sama sekali. Kalau kita bandingkan dengan negara-negara lain yang penduduknya terdiri dari banyak kaum, kita dapati bahwa keadaan mereka lebih buruk lagi dari Malaysia. Kita sudah merdeka 30 tahun, dan dalam masa itu kita hanya mengalami kerusuhan satu kali saja. Umumnya keadaan berjalan tenang, dan pembangunan ekonomi berjalan pesat. Dengan kerja sama melalui Barisan Nasional, kita secara pelan-pelan dapat membina kerja sama antara kaum dengan lebih baik di masa mendatang.

T: *Bagaimana komentar Datuk terhadap pendapat MCA bahwa semua orang Malaysia sama. Semua pendatang?*

J: Itu salah satu yang tidak boleh perbincangkan sama sekali. Suatu isu yang sensitif. Sama halnya kita tidak boleh mempersoalkan lagi bahwa Cina adalah pendatang. Dan mereka juga tidak boleh menyatakan bahwa kita bukan bumiputra. Semuanya ada perimbangannya. Kalau bahasa Melayu sebagai bahasa kebangsaan, kita juga akui dalam konstitusi bahwa bahasa-bahasa lain boleh digunakan. Begitu juga soal agama.

T: *Menurut Tunku Abdul Rahman yang penting adalah stabilitas negara, walaupun Cina atau Melayu melipatgandakan kecinaannya atau kemelayuannya sampai beberapa kali. Bagaimana pendapat Datuk?*

J: Di sini, keamanan tergantung pada keharmonisan antarkaum. Jadi kalau Cina meningkatkan lagi kecinaannya, maka tidak ada keamanan. Begitu juga dengan Melayu. Kita tidak harus menutup mata terhadap sebab-sebab kerusuhan yang timbul karena masalah perkauman.

T: *Apakah Datuk sama yakinnya dengan Presiden Soeharto tentang keamanan KTT Manila?*

J: Ya, kita yakin bisa mengadakan KTT Manila. Saya yakin, pihak Pemerintah Filipina akan berusaha menjaga keamanan dan keselamatan tamu-tamunya. **